

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembangunan sumber daya manusia yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya (Ghosh et al., 2009). Pendidikan sangatlah penting diberikan kepada anak terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik sekolah dasar dan menengah pertama, dimana peserta didik yang ada pada fase tersebut memiliki karakteristik khusus dilihat dari kacamata pedagogik maupun psikologi. Secara sederhana pendidikan dasar dalam konsep pendidikan normal adalah pendidikan yang ada di level dasar, yaitu sekolah dasar (Dewi, 2013). Tujuan pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Dalam mengemban fungsinya, sekolah dasar mengacu kepada fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan (Muliastri, 2020).

Menurut Depdiknas (dalam Mulyasa, 2013) mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Yanti Sri Danarwati SS, SE, 2013). Permasalahan pendidikan yang sangat dirasakan sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Mustakim & Saberan, 2019). Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk memenuhi sumber daya manusia pembangunan bangsa Indonesia (Akuntabilitas et al., 2016). Di tengah pesatnya arus globalisasi, mutu pendidikan harus sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya, guna meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu perlu adanya pemerataan fasilitas, sarana, dan prasarana (Lusi, 2016). Salah satu cara untuk menunjang mutu pendidikan dalam pembelajaran di era globalisasi ini yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Ammy & Digital, (2021) bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar dan disusun secara sistematis. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dapat mempermudah untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengetahuan yang baik. Bahan ajar cocok digunakan dalam proses pembelajaran karena bahan ajar merupakan kumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap suatu materi yang

disajikan (Ariawan et al., 2014). Kemajuan bidang teknologi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana prasarana interaksi dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai nilai positif yang lebih didominasi dan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi (Putri, 2018). Seharusnya proses pembelajaran memanfaatkan perkembangan teknologi seperti yang sedang berkembang pesat saat ini, menggunakan bahan ajar, memanfaatkan media teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saat ini. Bahan ajar diperlukan tenaga pendidik sebagai alat bantu untuk menyampaikan suatu materi. Seiring berkembangnya teknologi, bahan ajar mulai berkembang menjadi bahan ajar digital.

Bahan ajar digital merupakan materi pembelajaran yang ditulis dengan aplikasi khusus dan dibaca melalui laptop atau gadget. Bahan ajar digital bisa disusun dengan tulisan, gambar, video maupun kolom komentar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan agar pembelajaran menjadi interaktif dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran (Haryono, 2021). Sedangkan menurut Suryani (dalam Anifah, 2021) bahan ajar digital merupakan modifikasi dari bahan ajar konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga bahan ajar digital yang ada dapat lebih menarik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, dapat membantu mengembangkan bahan ajar menjadi bahan ajar digital dengan tujuan agar tenaga pendidik di perguruan tinggi dapat mengimplementasikan sebuah bahan ajar digital pembelajaran IPS SD. Mata kuliah pembelajaran IPS SD merupakan mata kuliah yang cenderung bersifat hafalan dalam penerapannya. Menurut Surahman (dalam Surahman, 2017) IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam

berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Ilmu yang disajikan dalam IPS merupakan *Synthetic* antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan untuk tujuan pendidikan. Sebagai bidang ilmu yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, pembelajaran pada mata kuliah pembelajaran IPS SD pun harus berjalan dinamis dan fleksibel (Suryani et al., 2020). Artinya pembelajaran harus beradaptasi sesuai dengan perkembangan baik dari sisi bahan ajar, pendekatan pembelajaran, metode, strategi, ataupun media, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS SD yaitu Bapak Kadek Yudiana, S.Pd., M.Pd., pada tanggal 25 November 2022 terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu: 1) kegiatan pembelajaran pada proses perkuliahan cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah, selain itu keterbatasan sarana prasarana di kampus. Saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, mahasiswa cenderung bosan dan pasif di kelas. 2) media penunjang pembelajaran seperti bahan ajar kurang bervariasi, sehingga mahasiswa belum mampu mengikuti pembelajaran IPS secara maksimal; 3) keterbatasan waktu dan tempat dalam menyalurkan materi pembelajaran sehingga mengharuskan dosen menyalurkan materi secara langsung kepada mahasiswa; 4) masih minimnya bahan ajar digital untuk menunjang proses pembelajaran; 5) serta adanya keterbatasan waktu dalam mengembangkan bahan ajar digital. Pada saat ini bahan ajar yang

digunakan dalam mata kuliah IPS masih menggunakan bahan ajar cetak dan jumlahnya pun masih terbatas. Selain itu mahasiswa juga diminta untuk mencari materi IPS pada sumber-sumber lain seperti di jurnal maupun artikel.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar digital. Penggunaan bahan ajar digital ini, diharapkan dapat memudahkan tenaga pendidik di perguruan tinggi dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah pembelajaran IPS SD. Bahan ajar digital yang dikembangkan berkaitan dengan konsep pengalaman *edgar dale*, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan mengamati, mendengarkan dan memahami melalui media tertentu dan juga melalui proses mendengarkan melalui bahasa. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga disusun sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Kegiatan pembelajaran pada proses perkuliahan cenderung monoton, selain itu keterbatasan sarana prasarana di kampus.
2. Media penunjang pembelajaran kurang bervariasi.
3. Keterbatasan waktu dan tempat dalam menyalurkan materi pembelajaran sehingga menyebabkan dosen menyalurkan materi secara langsung kepada mahasiswa.

4. Masih minimnya bahan ajar digital untuk menunjang proses pembelajaran.
5. Adanya keterbatasan waktu dalam mengembangkan bahan ajar digital.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari berbagai macam masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar mampu memecahkan permasalahan untuk mencapai hasil yang maksimal, oleh sebab itu penelitian ini difokuskan dengan membatasi masalah pengembangan bahan ajar digital, sebagai sarana dan pedoman bagi tenaga pendidik pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana *prototype* bahan ajar digital pembelajaran IPS SD?
2. Bagaimana validitas bahan ajar digital pembelajaran IPS SD?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar digital pembelajaran IPS SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan *prototype* bahan ajar digital pembelajaran IPS SD.
2. Untuk menganalisis validitas bahan ajar digital pembelajaran IPS SD.

3. Untuk menganalisis kepraktisan bahan ajar digital pembelajaran IPS SD.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pengembangan Bahan Ajar Digital Pembelajaran IPS SD dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata kuliah pembelajaran IPS untuk membantu membimbing mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Pemanfaatan bahan ajar digital dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami isi materi yang disampaikan, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan gaya belajar yang baru bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tampilan baru dari bahan ajar yang digunakan yang awalnya hanya berupa teks saja namun telah berkembang menjadi bahan ajar digital yang di dalamnya terdapat video sehingga membuat pembelajaran semakin menarik.

b. Bagi Tenaga Pendidik (Dosen)

Peran seorang dosen adalah sebagai mediator yang dituntut mampu menggunakan bahan ajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengembangan bahan ajar konvensional menjadi bahan ajar digital, sehingga dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan informasi dalam menyusun perangkat pembelajaran, guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya, serta mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan bahan ajar digital pada pembelajaran IPS sebagai contoh bahan ajar digital yang sesuai dengan perkembangan era globalisasi pendidikan yang mengacu pada teknologi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar digital pembelajaran IPS SD. Bahan ajar digital ini dapat memudahkan dosen menjelaskan materi. Bahan ajar digital ini lebih efektif dan efisien dari bahan ajar cetak, karena pada bahan ajar digital ini memuat tentang materi pembelajaran yang dicantumkan melalui digital, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah

mempelajari bahan ajar ini. Adapun spesifikasi produk pengembangan bahan ajar digital adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar digital dalam muatan pembelajaran IPS SD ini secara khusus diperuntuk bagi mahasiswa.
2. Bahan ajar digital memuat tata cara petunjuk penggunaan.
3. Produk ini berupa bahan ajar digital yang memuat tulisan, ilustrasi gambar, dan video pembelajaran serta lembar evaluasi.
4. Bahan ajar digital yang dikemas lebih menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan langkah-langkah dan audio visual.
5. Bahan ajar digital ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui laptop atau *gadget*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam penelitian ini perlu adanya pengembangan bahan ajar digital, sebagai salah satu solusi untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terkadang masih ada saja yang tidak fokus dengan pembelajaran (Palacio et al., 1967). Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan sebuah bahan ajar digital yang dapat memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran (Widiasih et al., 2013).

Dengan adanya bahan ajar digital, pembelajaran terasa lebih mudah karena bahan ajar digital tersebut dilengkapi dengan adanya gambar dan teks yang membuat pembelajaran lebih menarik (Ni Luh Made Setiawati, 2015), selain itu juga pembelajaran lebih partisipatif. Bagi dosen, dengan adanya pengembangan

bahan ajar digital ini lebih memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Woei, 2016).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan bahan ajar digital yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar digital yang dirancang sesuai dengan materi pembelajaran IPS SD.
2. Bahan ajar digital memuat elemen-elemen yang terdapat dalam pembelajaran IPS SD.
3. Bahan ajar digital dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS SD secara mandiri dan fleksibel.
4. Bahan ajar digital dilengkapi dengan gambar-gambar dan video-video yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.
5. Sasaran produk yaitu mahasiswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan bahan ajar digital, yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar digital pembelajaran IPS SD menyajikan sumber belajar yang berfokus pada pembelajaran IPS.
2. Bahan ajar digital pembelajaran IPS SD memberikan kemudahan bagi dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Bahan ajar digital pembelajaran IPS SD dapat menjadi alternatif sumber belajar tambahan pada kegiatan pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah. Adapun definisi istilah yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. "Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk (media pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya) dan memperoleh validitas atau kelayakan produk. Penelitian pengembangan tidak bertujuan untuk menguji suatu teori.
2. Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model dalam penelitian pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi."
3. Bahan ajar digital adalah perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan, yang mudah di akses oleh siapa saja.